

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Dasar

1. Pengertian Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Status atau kedudukan didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeranan dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut. (Amaliyah, 2010)

Berdasarkan pandangan psikologis, dikatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu cara perkembangan diri setiap individu. Pengajaran memiliki peran dalam pembimbingan hidup setiap individu dari lahir hingga kembali ke bumi, dan Pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya kemajuan psikologi perkembangan watak serta kepribadian tiap individu hal ini tercermin dari psikologinya. Berdasarkan pandangan sosiologi, tugas seorang pengajar dalam ilmu Sosiologi adalah perumpamaan perawat atau

pemelihara berkehidupan serta mendukung peningkatan warga masyarakat. Pendidikan merupakan indikator dalam meningkatkan kualitas kemasyarakatan, rangkaian Ideologi, kebudayaan serta perekonomian. Untuk itu Pendidikan menjadi suatu kekuatan sosial sekaligus bisa di gunakan dalam melaksanakan kajian serta apresiasi terhadap maksud penerimaan sesuatu di masyarakat. Dimana dikatakan bahwa darma Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap”. Dengan demikian segala kegiatan sosial masyarakat dalam masa pendidikan merupakan sebuah metode perubahan, oleh karenanya pendidikan bisa di gunakan sebagai perangkat untuk setiap pribadi dalam menjalin hubungan secara cermat, baik dan benar dalam sebuah lingkungan ataupun di dalam kehidupan masyarakat luas lainnya.

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime(kata yang memiliki kesamaan dalam lafal dan ejaan) yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi

perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.

Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perhatian tersebut diantaranya ditunjukkan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan terobosan dan inovasi bermacam ragam upaya untuk menumbuhkan peluang bagi warga dan khalayak umum guna memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan Pendidikan. Karena proses belajar mengajar adalah bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara. Semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa itu. Dalam “Undangundang nomor 20 Tahun 2003” tentang

Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.(Ujud et al., 2023)

Peran guru dalam inovasi dan pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini, menurut Wijaya dkk (1991:2), disebabkan perkembangan jaman yang terus terjadi tanpa henti dengan kurun waktu tertentu. Lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya puas dengan metode dan teknik lama, yang menekankan pada metode hafalan, sehingga tidak atau kurang ada maknanya jika diterapkan pada masa sekarang. Perkembangan jaman yang begitu pesat dewasa ini membuat siswa semakin akrab dengan berbagai hal yang baru, seiring dengan perkembangan dunia informasi dan Komunikasi. Karena itu, sangat wajar jika kondisi ini harus diperhatikan oleh guru agar terus mengadakan pembaharuan (inovasi). Media Pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Alat -alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit,

memotivasi serta meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik apabila menggunakan media yang tepat sehingga siswa termotivasi untuk mencintai ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Seorang guru dapat efektif dan efisien dalam menyajikan materi pelajaran apabila dapat memanfaatkan media secara baik dan tepat. Penggunaan media pembelajaran yang tepat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dasar dan dapat menarik perhatian siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan visualisasi dan pemahaman materi menjadi lebih mudah dari pengajar kepada siswa.

Peranan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan

penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual.(Oktariani, Nadya, 2023)

2. Teknologi Informasi

a. Pengertian teknologi informasi

Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan dunia pendidikan, tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya. Hal ini lebih disebabkan masih tertinggalnya sumber daya manusia kita untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan tersebut.

Pengertian informasi sering disamakan dengan pengertian data. Data adalah sesuatu yang belum diolah dan belum dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan. Perubahan di dalam semua segi kehidupan manusia dewasa ini terutama disebabkan karena kemajuan ilmu dan teknologi .Terjadinya perubahan besar

tersebut oleh karena sumber kekuatan dan kemakmuran suatu masyarakat atau negara bukan lagi ditentukan oleh luas wilayahnya atau kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, tetapi telah berpindah kepada penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi Informasi adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Teknologi informasi mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi .(Haris Budiman, 2017)

Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering dilakukan oleh guru atau

dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran. Internet merupakan salah satu alat komunikasi yang murah dimana memungkinkan terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih. Kemampuan dan karakteristik internet memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar jarak jauh (Elearning) menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Adapun beberapa peran teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam antara lain:

1) Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti video edukasi, animasi, simulasi, dan game edukasi Islam dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang dipersonalisasi Teknologi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Akses informasi yang mudah: Siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar Islam terpercaya melalui internet, seperti website, aplikasi, dan e-book

2) Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran yang fleksibel Teknologi memungkinkan pembelajaran jarak jauh online learning, (jarak jauh dengan manfaat teknologi

informasi) dan asynchronous learning,(pmbelajaran tidak serempak pada waktu yang berbeda dari lokasi yang berbeda), sehingga siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja.Meningkatkan interaksi: Teknologi memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta antar siswa, sehingga meningkatkan kolaborasi dan diskusi.Penilaian yang lebih objektif: Teknologi dapat membantu guru dalam menilai pemahaman siswa secara lebih objektif dan akurat.

3) Memperluas Jangkauan Pembelajaran

Pendidikan Islam untuk memungkinkan penyediaan pendidikan Islam bagi siswa di daerah terpencil atau dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan formal.Komunitas belajar online: Siswa dapat bergabung dengan komunitas belajar online untuk bertukar ide, berdiskusi, dansaling membantu dalam memahami materi pelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat luas dengan lebih mudah dan efektif.

4) Mengembangkan Keterampilan

Keterampilan teknologi Siswa perlu belajar menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab dalam konteks pembelajaran Pendidikan Islam. Keterampilan berpikir kritis (secara rasional dengan logika). Siswa harus mampu menganalisis informasi

dari berbagai sumber secara kritis dan objektif, terutama informasi yang diperoleh dari internet. Keterampilan komunikasi. Siswa perlu belajar berkomunikasi secara efektif dalam berbagai platform online, baik secara lisan maupun tertulis.

Teori kognitif mengakui bahwa banyak pembelajaran yang melibatkan asosiasi-asosiasi yang terbentuk melalui hubungan dan pengulangan. Mereka juga mengakui pentingnya penguatan, meski mereka menekankan perannya dalam memberikan umpan balik tentang kebenaran respons atas perannya sebagai motivator.

Teori kognitif mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses internal yang melibatkan memori, motivasi, refleksi, berfikir, dan meta kognisi. Psikologi kognitif meliputi proses belajar dari pemrosesan informasi, dimana informasi diterima di bermacam-macam indera, ditransfer ke memori jangka pendek dan jangka panjang. Informasi menjalani aliran transformasi dalam pikiran manusia sampai informasi tersebut tersimpan secara permanen di memori jangka panjang dalam bentuk paket-paket pengetahuan. (Gani, 2014)

Sudah kita ketahui semua pada teknologi hingga saat ini sangat berpengaruh pada kehidupan, baik itu kehidupan individu ataupun kelompok ditengah-tengah

masyarakat. Pendidikan islam terlebih dibagian lembaganya dituntut untuk mampu mengadaptasikan dirinya dengan keadaan yang modern, teknologi semakin canggih, serba cepat dan tepat. Pendidikan islam memiliki tugas pokok berupa menelaah, menganalisis, mengembangkan serta pemikiran-pemikiran, informasi, dan faktafakta kependidikan yang sebangun dengan nilai ajaran islam. Bahkan, pendidikan islam dituntut mampu merencanakan program-program dan aktivitas operasional kependidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan islam memiliki sesuatu kekuatan yang sangat penting untuk dipertahankan, hal ini mungkin dapat dilihat dari paparan filosofis dan pengembangan pengalaman yang sudah berjalan selama ini dari lembaga-lembaga islam tersebut, yang dimana dari waktu kewaktu telah mampu tumbuh ditengah-tengah dinamika masyarakat sekarang ini agar pendidikan islam tidak hanyut terbawa arus oleh jaman modernisasi saat ini dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka pendidikan islam mengarahkan anak didik dengan :

1. Memotivasi kreativitas anak didik kearah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

dimana nilai-nilai ajaran islam menjadi sumber acuan anak didik.

2. Mendidik keterampilan yang menetapkan sumber acuannya kepada ajaran agama islam.
3. Menciptakan jalinan yang kuat antara nilai-nilai ajaran agama islam dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada intinya ilmu agama dan ilmu pengetahuan itu harus seimbang.
4. Menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap masa yang akan datang bagi umat manusia.

Jadi strategi tersebut merupakan solusi bagi pendidikan agama islam upaya mencegah anak didik dari melencengnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan pendidikan islam itu sendiri tidak terlepas dari idelitas al-quran dan as-sunnah untuk me-orientasikan pada hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam semesta. (Pradika, 2022)

b. Tantangan dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Integrasi teknologi dalam Pendidikan Islam merupakan suatu keniscayaan di era digital ini. Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam adalah suatu isu yang kompleks dan memerlukan perhatian serius(Syamsuar & Reflianto, 2018). Dalam era

digital, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan. Hal ini berlaku dalam Pendidikan Islam, teknologi menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti akses informasi yang lebih mudah, interaksi yang lebih menarik, dan penilaian yang lebih objektif. Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi sendiri, tetapi juga memerlukan perhatian pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang terkait dengan Pendidikan.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam adalah bagaimana mengembangkan konten yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam kajian Psikologi Kognitif, kemampuan ingatan seseorang terbagi kepada tiga jenis yaitu kemampuan menerima, menyimpan dan memunculkan kembali informasi. Ingatan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Semakin baik kemampuan ingatan seseorang, maka semakin banyak informasi yang dapat disimpan dan dipahami. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam juga memerlukan perhatian pada bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam era digital, teknologi dapat membantu dalam meningkatkan interaksi antara guru dan

siswa, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses informasi. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi haruslah dilakukan dengan bijak, dengan memperhatikan prinsip-prinsip literasi digital dan nilai-nilai Islam yang mengutamakan kebaikan dan kemajuan umat manusia.

Tantangan lain yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam adalah bagaimana mengatasi kendala infrastruktur dan biaya yang tinggi. Dalam beberapa kasus, jaringan internet yang bagus masih tergantung pada kartu apa yang digunakan dan tempat yang terjangkau oleh jaringan, apalagi siswa yang tidak diizinkan menggunakan handphone jika sudah memasuki wilayah sekolah. Siswa hanya difokuskan belajar dengan menggunakan buku paket yang disediakan sekolah dan buku-buku referensi yang ada di perpustakaan. Hal ini dapat menghambat kemampuan guru untuk memanfaatkan internet saat pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam meliputi berbagai aspek yaitu bagaimana mengembangkan konten yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bagaimana mengatasi kendala infrastruktur dan biaya yang tinggi. Sehingga perlu adanya kebijaksanaan dalam menggunakan teknologi dan memperhatikan prinsip-prinsip literasi digital

dan nilai-nilai Islam yang terkait dengan Pendidikan.(Khofifah et al., 2024)

c. Fungsi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu : (1) Teknologi berfungsi sebagai alat, dalam hal ini TIK digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya. (2) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan. Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perguruan tinggi seperti informatika, manajemen informasi, ilmu komputer. Dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya. (3) Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (literacy) kemampuan membaca. Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa

dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai : fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator.

Peran dan fungsi teknologi informasi dalam konteks yang lebih luas, yaitu dalam manajemen dunia pendidikan, berdasar studi tentang tujuan pemanfaatan TI di dunia pendidikan terkemuka di Amerika, Alavi dan Gallupe menemukan beberapa tujuan pemanfaatan teknologi informasi, yaitu : memperbaiki competitive positioning; meningkatkan brand image; meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran; meningkatkan kepuasan siswa; meningkatkan pendapatan; memperluas basis siswa; meningkatkan kualitas pelayanan; mengurangi biaya operasi; dan mengembangkan produk dan layanan baru. Karenanya, tidak mengherankan jika saat ini banyak institusi pendidikan di Indonesia yang berlomba-lomba berinvestasi dalam bidang teknologi informasi untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat. Maka dari itu untuk memenangkan pendidikan yang bermutu maka disolusikan untuk memposisikan institusi pendidikan pada sel satu yaitu lingkungan peluang yang menguntungkan dan kekuatan internal yang kuat.

Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan .Teknologi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering dilakukan oleh guru atau dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran.

Internet merupakan salah satu alat komunikasi yang murah dimana memungkinkan terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih. Kemampuan dan karakteristik internet memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar jarak jauh (Elearning) menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Namun demikian, dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak boleh lupa bahwa Teknologi itu tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan dapat mendatangkan dampak negatif, inilah yang harus tetap kita waspadai. Mengingat saat sekarang ini sering kita jumpai dimana-mana banyak para pelajar dan mahasiswa yang sering menggunakan fasilitas Teknologi tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hal ini dapat mendatangkan dampak yang negatif.

Penggunaan teknologi informasi dalam inovasi pendidikan di era kekinian, sudah selayaknya lembaga-lembaga pendidikan yang ada segera memperkenalkan dan

memulai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai basis pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini menjadi penting, mengingat penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para peserta didik, generasi bangsa ini secara lebih luas. Dalam konteks yang lebih spesifik, dapat dikatakan bahwa kebijakan penyelenggaraan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat harus mampu memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir yang luas kepada para peserta didik.

Salah satu produk integrasi teknologi informasi ke dalam dunia pendidikan adalah elearning atau elektronik learning. Saat ini e-Learning mulai mengambil perhatian banyak pihak, baik dari kalangan akademik, profesional, perusahaan maupun industri. Di institusi pendidikan tinggi misalnya, e-Learning telah membuka cakrawala baru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan di lingkungan industri, e-Learning dinilai mampu membantu proses dalam meningkatkan kompetensi pegawai atau sumber daya manusia. Dari dunia akademis metode pembelajaran ini sudah mulai banyak diterapkan dan dikembangkan.

E-learning pada hakikatnya adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituang dalam format digital dan

disajikan melalui teknologi informasi, e-larning perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam system digital melalui internet. Keunggulan-keunggulan e-learning yang paling menonjol adalah efisiensinya dalam penggunaan waktu dan ruang. Seperti telah disebutkan di atas, pendidikan berbasis teknologi informasi cenderung tidak lagi tergantung pada ruang dan waktu. Tak ada halangan berarti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar lintas daerah, bahkan lintas negara melalui e-learning. Dengan e-learning pengajar dan peserta didik tidak lagi selalu harus bertatap muka dalam ruang kelas pada waktu bersamaan.

Inovasi yang dapat dilakukan guru dalam proses pendidikan dengan berbasis pada teknologi informasi yaitu mampu membuat media atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perubahan sosial, artinya mampu menyesuaikan dalam keadaan seperti sekarang ini. Guru sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan peserta didik sehingga mempunyai peran penting dalam perkembangan teknologi informasi. Guru menjadi contoh dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah, sehingga guru harus bijak dan teladan bagi peserta didik, sehingga mengurangi penyalahgunaan teknologi bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan dan menggunakan perangkat komputer, dapat memaksimalkan sarana dan prasarana teknologi informasi di sekolah, peserta didik akan

merasakan manfaatnya serta bertambahnya sumber belajar. Dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai inovasi yang dilakukan guru, dapat diyakini proses belajar mengajar akan lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Oktariani, Nadya, 2023)

d. Faktor-Faktor Pendukung Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran

Teknologi informasi dan Komunikasi yang merupakan bahan pokok dari elearning itu sendiri berperan dalam menciptakan pelayanan yang cepat, akurat, teratur, akuntabel dan terpercaya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka ada beberapa factor yang mempengaruhi teknologi informasi yaitu:

1. Infrastruktur

Maksud dari faktor diatas adalah agar teknologi informasi dapat berkembang dengan pesat, pertama dibutuhkan infrastruktur yang memungkinkan akses informasi di manapun dengan kecepatan yang mencukupi.

2. Sumber Daya Manusia

Faktor SDM menuntut ketersediaan human brain yang menguasai teknologi tinggi.

3. Kebijakan Faktor

Kebijakan menuntut adanya kebijakan berskala makro dan mikro yang berpihak pada pengembangan teknologi informasi jangka panjang.

4. Finansial Faktor

Finansial membutuhkan adanya sikap positif dari bank dan lembaga keuangan lain untuk menyokong industri teknologi informasi.

5. Konten dan Aplikasi

Faktor konten dan aplikasi menuntut adanya informasi yang disampaikan pada orang, tempat, dan waktu yang tepat serta ketersediaan aplikasi untuk menyampaikan konten tersebut dengan nyaman pada penggunaannya.(Sumakul et al., 2024)

e. Manfaat Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Al-Qurán

Menghadapi perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat dan dinamis namun terkadang sulit diprediksi, maka pembelajar perlu dipersiapkan agar memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembelajar diberi kesempatan untuk belajar mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang bermanfaat dalam proses belajarnya dan

dalam kehidupan sehari-harinya serta program pembelajaran di lembaga pendidikan perlu menerapkan pembelajaran berbasis sistem informasi. Melalui pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

pembelajar sadar teknologi dan dibekali dengan kecakapan hidup yang lebih mantap dalam menentukan masa depannya dan dalam memahami perkembangan teknologi, mampu menggunakan hasil-hasil teknologi, dan mampu mendesain, membuat, dan mengembangkan suatu karya teknologi 96 informasi dan komunikasi. Dengan teknologi mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menuntaskan segala permasalahan di bidang apapun dan menjadikan siswa kreatif, inovatif tanpa batas.

Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar pembelajar. Teknologi informasi dan komunikasi yang sifatnya inovatif dapat meningkatkan apa yang sedang dilakukan sekarang, serta apa yang belum kita mulai menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Oleh karena itu pengajar hendaknya memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensi teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, terutama melakukan pembaharuan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran. Pembelajaran dengan muatan teknologi

informasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau yang memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan lagi sebagai pemberi informasi

Pengajar bukan satu-satunya sumber informasi yang disampaikan dengan ceramah menyampaikan fakta, data, atau informasi saja. Pengajar tidak hanya mengajar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat belajar dari pembelajar. Pengajar bukan instruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada pembelajar melainkan menjadi mitra belajar (partner) sehingga memungkinkan siswa tidak segan untuk berpendapat, bertanya, bertukar pikiran dengan pengajar. Pembelajaran di dalam kelas tidak terfokus guru yang selalu memberikan informasi tapi siswa juga diajak untuk menggali informasi mereka dengan menggunakan TIK sehingga siswa tidak hanya taqlid (pengikut) tanpa adanya dalil yang tepat agar siswa bisa bersifat kritis.(Hamzah, 2011)

Media dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Selain sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering disebut dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut andil dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an digital adalah salah satu media pembelajaran digital yang memuat beberapa pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi bacaan Al-Qur'an yang bisa memainkan suara, arti kata dalam ayat Al-Qur'an, tajwid dan lain-lain. Pemakaian media pembelajaran (Al-Qur'an Digital) dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Aplikasi Mobile Qur'an Kemenag merupakan salah satu aplikasi digital dari Kementerian Agama Indonesia yang dirancang untuk memudahkan akses pembacaan dan pemahaman Quran. Berikut adalah beberapa fitur dan kelebihan dari aplikasi ini:

- a) Terdapat Al-Quran Lengkap: dengan terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Juga dapat memilih bacaan Quran dengan berbagai macam qira'at.
- b) Terdapat Penjelasan dan Tafsir Quran.
- c) Terdapat Fitur Bacaan Audio: Pengguna dapat mendengarkan bacaan Quran dari berbagai qari' terkenal.
- d) Terdapat Fitur Pencarian Ayat: Dapat membantu pengguna menemukan ayat dan makna Quran yang diinginkan.

- e) Terdapat Fitur Bookmark: guna menandai ayat-ayat tertentu sebagai bookmark untuk referensi selanjutnya.
- f) Terdapat Fitur Kajian Islam: Selain Al-Quran, juga terdapat kajian Islam tentang berbagai topik, seperti akidah, fiqih, dan tafsir Quran. Aplikasi ini dapat menjadi sarana yang efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran Qur'an Hadits sekaligus akses dan membaca Al Qur'an. Dengan fitur-fitur yang lengkap dan kelebihan yang dimilikinya, aplikasi ini dapat membantu dalam memahami tentang Quran dan ajaran Islam secara mudah dan efisien.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Berikut manfaat media pembelajaran adalah:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Sedangkan manfaat dari penggunaan Al-Qur'an Digital sebagai Media pembelajaran Al-Qur'an adalah.

1. Membantu memahami arti Al-Qur'an walaupun belum pernah belajar bahasa Arab.
2. Mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Audio murottal, visual teks Al Qur'an dan Terjemahan Perkata yang dimainkan dalam satu waktu menjadikan penggunaanya mudah untuk mempelajari dan menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an.
4. Memperbagus cara baca Al Qur'an Anda sesuai kaidah tajwid
5. Membantu agar bacaan Al Qur'an Anda terdengar lebih indah
6. Meningkatkan kecintaan Anda terhadap Al Qur'an, Karena Cinta Adalah Memahami.
7. Menampilkan ayat-ayat Al Quran dalam tulisan Arab dan terjemahan Indonesia
8. Menampilkan catatan kaki dari Al Quran terjemahan Depag RI
9. Menampilkan *asbabun nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat) juz 30.
10. Disediakan indeks menurut subyek.
11. Melakukan pencarian kata dalam terjemahan.

12. Membuat bookmark dari ayat yang dianggap penting.
13. Ayat dalam tulisan Arab dan terjemahan dapat dicopy dan dipaste ke program lain seperti Microsoft Word.
14. Tidak memerlukan instalasi font atau program tambahan. (Susanto, n.d.)

3. Pandangan Islam Terhadap Teknologi

Dalam sebuah Hadits Rasulullah juga menerangkan tentang keutamaan menggunakan atau menguasai ilmu pengetahuan atau teknologi yaitu Rasulullah SAW juga memerintahkan para orang tua agar mendidik anak-anaknya dengan sebaik mungkin. Sebagaimana disebutkan di dalam Hadits:

“Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap muslimin, sesungguhnya Allah mencintai para penuntut ilmu (HR Ahmad)”.

Dengan adanya teknologi informasi yang begitu canggih dan bisa dinikmati oleh semua orang seantero dunia, yang begitu gencar memberitakan Islam sebagai hot news, maka secara tidak langsung itu membantu dakwah Islam untuk tersampaikan ke semua orang di dunia.

Stigma yang negatif bisa dirubah menjadi positif dengan memanfaatkan teknologi informasi, dan sebaliknya juga stigma positif bisa menjadi negatif jika sudah masuk dan diolah oleh teknologi informasi, seperti proses yang terjadi

dalam teknologi informasi. Jadi tergantung siapa penguasa teknologi informasi dunia karena stigma apapun akan bisa di ubah, teknologi informasi bukan saja hanya sebagai teknologi semata tetapi lebih daripada itu adalah sebagai 68 Pemanfaatan Langsung Teknologi Informasi dalam Dakwah.(Lubis, 2021)

Pandangan Islam tentang teknologi dapat diketahui prinsip-prinsipnya seperti yang tertuang dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

artinya “...Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Manusia banyak mendapatkan pengalaman dalam kehidupannya. Pengalaman itu didapatkan sejumlah pengetahuan yang memiliki sifat tertentu tanpa kemampuan untuk menjelaskan sebab-sebabnya secara terinci dan rasional. Setiap manusia berbeda jumlah dan macamnya, pengalaman yang dimiliki tanpa adanya kemampuan untuk menjelaskannya, dengan demikian perlu didukung oleh sejumlah kegiatan berikutnya yang lebih serius guna mendapatkan inti sari pengetahuan tersebut hingga dapat dipedomani untuk perencanaan, prediksi-prediksimaupun

kontrol atas kebenarannya. Kombinasi usaha mencari pendekatan rasional dan pengumpulan fakta-fakta empiris inilah yang bisa disebut dengan pendekatan mendapatkan pengetahuan dengan metode keilmuan.

Orang yang berilmu berarti menguasai ilmu dan menjelaskannya. Untuk mendapatkannya diperlukan antara lain adanya sarana tertentu yakni yang disebut berpikir, yaitu suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu apabila didalam Al-qur'an sering disebut dengan kata-kata berpikir atau berpikirlah dan sebagainya dalam arti langsung maupun dalam arti sindiran dapat kita artikan juga sebagai perintah mencari ilmu dan mencari pengetahuan.

Al-Qur'an dan al-Hadits sangat banyak yang menerangkan ayat-ayat tentang hubungan antara ajaran Islam dan pengetahuan serta pemanfaatannya yang kita sebut iptek. Hubungan tersebut dapat berbentuk semacam perintah yang mewajibkan, menyuruh mempelajari pernyataan-pernyataan, bahkan ada yang berbentuk sindiran-sindiran dan sebagainya. Kesemuanya itu tidak lain menggambarkan betapa eratny hubungan antara Islam dan Iptek sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya sebagaimana yang tersebut juga dalam surat Yunus, ayat 101, yang artinya: Lakukanlah penelitian secara intensif mengenai apa-apa yang ada dilangit dan apa-apa yang ada dibumi. (Haris Budiman, 2017)

4. Al-Qurán

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a yaqra'u qira atan qur'anan*, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah.

Penyebutan lafadz Allah dalam pengertian al-Qur'an dimaksud untuk membedakan antara perkataan malaikat, jin, dan manusia dengan kalamullah (al-Qur'an) itu sendiri. Adapun kata al-munazzal maksudnya membedakan al-Qur'an dari kalamullah yang lainnya, karena langit dan bumi beserta isinya juga bagian dari kalamullah. Sedangkan kalimat ala Muhammad saw dimaksud untuk membedakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelum beliau. Adapun redaksi al-mmita abbad bi tilawatihi maksudnya al-Qur'an merupakan firman Allah yang dibaca setiap melaksanakan ibadah. (Siregar, 2024)

Dari semua agama yang ada di dunia ini, Islam adalah satu-satunya agama samawi yang benar dan diridhai oleh Allah SWT, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia hingga akhir zaman. Sebagai agama yang diharapkan sebagai tuntunan hidup, Islam telah sempurna dan mencakup segala

sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Allah SWT berfirman:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ
وَمَا ذُبِحَ عَلَى التُّصْبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسَّرُ
لِالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ ۚ أَكْمَلْتُ لَكُمْ
دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ
اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:“... pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu ... “ (QS. Al-Maidah : 3)

Adapun yang dimaksud dengan sempurna adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia, telah diatur dalam Islam, baik yang terkait dengan urusan dunia maupun akhirat. Hal ini tertuang dalam Al-Quran dan Hadits yang merupakan sumber utama pedoman hidup umat Islam, sehingga tidak ada alasan untuk tidak menjadikan keduanya sebagai sumber rujukan dalam menghadapi permasalahan hidup. Sebagai agama yang sempurna, Islam mengatur ssemuanya, mulai dari hal-hal yang terkecil, seperti ketika akan masuk ke kamar mandi harus berdo'a dan mendahulukan kaki kiri, hingga permasalahan yang berkaitan dengan negara dan pemerintahan.(Tamlekha, 2021)

Melalui aplikasi dan platform interaktif, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya seperti terjemahan Al-Quran, tafsir, riwayat hidup Nabi Muhammad, dan banyak lagi. Mereka dapat belajar dengan lebih interaktif melalui fitur-fitur seperti highlight, bookmark, catatan pribadi, dan fitur pencarian yang memungkinkan mereka untuk menemukan ayat-ayat tertentu atau topik yang spesifik. Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan mahasiswa untuk terhubung dengan komunitas pembelajaran yang lebih luas. Mereka dapat bergabung dengan forum diskusi online, grup studi virtual, atau mengikuti kelas online yang dipandu oleh para ahli Al-Quran. Ini membantu mereka mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan perspektif yang beragam tentang AlQuran. Pembahasan artikel ini menyoroti beberapa manfaat penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Quran. Pertama, teknologi informasi membuat pembelajaran Al-Quran menjadi lebih mudah diakses dan fleksibel. siswa dapat membaca dan mempelajari Al-Quran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik mereka. Kedua, teknologi informasi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Fitur-fitur seperti animasi, audio, dan video memungkinkan siswa untuk memahami konteks dan makna Al-Quran dengan lebih baik. Ketiga, teknologi informasi memungkinkan akses ke berbagai tafsir Al-Quran yang ditulis oleh para ulama

terkemuka. siswa dapat membandingkan berbagai pendapat dan penafsiran, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang AlQuran.

Tantangan yang dihadapi oleh siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menguasai teknologi, atau terjebak dalam informasi yang tidak akurat atau tidak terverifikasi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan selektif dalam menggunakan teknologi informasi. Secara keseluruhan, artikel ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Al-Quran. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan bijak, mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang Al- Quran, menggali hikmah ilahi yang terkandung dalam kitab suci ini, dan memperkuat keyakinan mereka sebagai umat Islam.

Teori konstruktivisme dapat diterapkan di SMPN 13 Kota Bengkulu. Adapun penerapan metode konstruktivis dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis oleh siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu. Penerapan metode konstruktivisme dalam pembelajaran mata pelajaran alQur'an hadis di kelas 4 dimulai dengan membaca doa sebelum pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca surat surat pendek. Metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran mata pelajaran AlQur'an adalah dengan

berdiskusi, membagi siswa menjadi kelompokkelompok kecil, melakukan tanya jawab antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan memberikan tugas kepada siswa. Lebih memahami materi yang disajikan dan menganalisisnya sesuai dengan pola pikir siswa.

Penelitian ini melibatkan beberapa langkah. Yaitu, pada awal pembelajaran, guru menanyakan sesuatu kepada siswa tentang pengetahuan surat Alqoriah, kemudian guru memberikan materi. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan. Setelah itu, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk mengetahui makna surat Alqoriah itu sendiri dan menganalisis pemahaman mereka tentang surat Alqoriah.

Pada pertemuan berikutnya, setiap siswa mendapat kesempatan untuk mempresentasikan temuannya. Dimana memahami materi dari pertemuan terakhir dan mempresentasikan temuannya. Di sini, siswa memiliki akses ke berbagai sumber untuk menggali materi. Yaitu dari aplikasi internet tentang surat Alqori'ah.

Penerapan Teori Konstruktivisme pada Al-Qur'an dan Hadits:

Pertama, guru hadis Al-Qur'an hanya menjadi mediator dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Posisi guru dalam teori konstruktivis

ini adalah untuk tujuan instruksional saja, menyediakan apa yang siswa butuhkan. Membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih metode yang sesuai untuk materi dan mengenali kepribadian siswa.

Kedua, teori konstruktivisme memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Artinya perlu adanya kerjasama antara pembelajaran yang diterima siswa di dalam dan di luar sekolah. Memilih pendekatan konstruktivis untuk kelas VII dianggap tepat. Siswa mengalami karena ayat-ayat al-Qur'an dibacakan pada saat salat. Guru dapat memberikan contoh dari pengalaman siswa.

Ketiga, pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di SMPN 13 Kota Bengkulu menjadi lebih bermakna. Ini berarti bahwa siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah dengan pengalaman pribadi mereka sendiri dengan menggunakan informasi yang dapat dipercaya.

Keempat, adanya pembelajaran mandiri dalam pendekatan konstruktivisme. Kemandirian Di sini, siswa diberikan kebebasan untuk berhubungan dengan disiplin ilmu lain di SMPN 13 Kota Bengkulu untuk membantu mereka mencapai hasil yang diinginkan. Kelima, perbedaan individu dapat diukur dan diperkirakan. Artinya guru dapat

dengan mudah mengidentifikasi siswa yang dianggap kompeten dan yang tidak. Karena belajar adalah sebuah proses.

Pandangan umum konstruktivisme adalah konstruksi pengetahuan siswa, yang secara melekat merupakan proses belajar yang melibatkan perubahan. Karena konstruksi adalah proses pembelajaran, guru memainkan peran penting dalamnya baik menciptakan kondisi yang mempengaruhi atau memotivasi siswa, bertanggung jawab untuk menciptakan situasi bermasalah, memfasilitasi perolehan dan pengambilan pengetahuan sebelumnya, menciptakan proses belajar bukan produk pembelajaran. (Arham et al., 2022)

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, berikut ini merupakan penelitian yang membantu peneliti memperoleh pandangan dalam penyusunan penelitian. Peneliti telah menemukan penelitian yang serupa dilihat dari aspek yang ditelitinya, yaitu:

1. Hasil penelitian skripsi Ahmad Saputra (2020), yang berjudul “Pengaruh Media Digital terhadap Pemahaman Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jakarta”. Persamaannya, penelitian yang saya lakukan ini sama dengan penelitian terdahulu mengenai Keduanya Fokus pada siswa

sebagai subjek penelitian dalam konteks pendidikan Al-Qur'an., sedangkan perbedaannya skripsi saya Menggunakan aplikasi mobile sebagai media pembelajaran utama, sedangkan peneliti ini menggunakan platform e-learning atau video pembelajaran..

2. Hasil penelitian skripsi Siti Rahmawati (2021) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan E-Learning Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta”, Persamaannya Keduanya Menekankan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian ini Fokus pada e-learning sebagai metode pembelajaran, sedangkan penelitian saya lebih berorientasi pada penggunaan media digital yang berbeda..
3. Hasil penelitian skripsi Budi T (2022) yang berjudul “Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, Bandung”, Persamaannya Keduanya Mengkaji dampak teknologi informasi terhadap pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa. Sedangkan perbedaannya skripsi saya mengintegrasikan teknologi informasi dalam kurikulum sekolah, sedangkan penelitian ini mungkin lebih bersifat eksperimental.

. Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Saputra	2020	Pengaruh Media Digital terhadap Pemahaman Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jakarta	penelitian yang saya lakukan ini sama dengan penelitian terdahulu mengenai Keduanya Fokus pada siswa sebagai subjek penelitian dalam konteks pendidikan Al-Qur'an	skripsi saya Menggunakan aplikasi mobile sebagai media pembelajaran utama, sedangkan peneliti ini menggunakan platform e-learning atau video pembelajaran
2	Siti Rahmawati	2021	Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan E-Learning Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta	Keduanya Menekankan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa	penelitian ini Fokus pada e-learning sebagai metode pembelajaran, sedangkan penelitian saya lebih berorientasi pada penggunaan media digital yang berbeda
3	Budi T	2022	Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, Bandung	Keduanya Mengkaji dampak teknologi informasi terhadap pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa.	skripsi saya mengintegrasikan teknologi informasi dalam kurikulum sekolah, sedangkan penelitian ini mungkin lebih bersifat eksperimental.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan oleh Ulfa Maimunah Harahap dengan NIM 211120150 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris mengenai Peran Teknologi Informasi Dalam Pemahaman Isi Kandungan Al-Qur'an Siswa Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu. Bahwa peneliti benar-benar bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data tanpa diwakili oleh siapapun, hal ini dilakukan dalam melengkapi data proposal skripsi untuk diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Prosesnya telah dilakukan sesuai mekanisme izin lebih kurang 3 bulan pertama. Dalam penelitian dan diketahui oleh narasumber yang akan diminta informasi mengenai hal ini seperti lingkungan sekolah.

Jean Piaget ialah seorang ahli psikologi Swiss, yang paham sekali akan kemampuan anak berpikir dan berproses dalam perkembangan intelektual. Piaget menjelaskan rasa ingin tahu anak menjadi bawaan sejak lahir dan berkembang secara terus menerus sehingga mampu memahami dunia sekitarnya. Dalam dunia pendidikan ia mengatakan bahwa perkembangan intelektual manusia terjadi melalui tahapan yang sama dan secara berurutan. Ia pun menegaskan bahwa adanya pengetahuan tersebut berasal dari asimilasi dan akomodasi. Dengan penjelasan bahwa asimilasi merupakan hasil dari penyerapan informasi baru yang ada dalam pikiran. Sedangkan akomodasi yakni membangun kembali struktur pikiran dengan informasi baru sehingga mampu memberikan ruang pada informasi terbaru. (Arini & Umami, 2019)

Bagan 1. Kerangka berpikir

